

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Badan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Masyarakat Dan Perempuan (Bkbpmp) Kota Banjarmasin

Sebagai salah satu program Pembangunan Nasional program KB mempunyai arti yang sangat penting dalam upaya mewujudkan manusia Indonesia yang sejahtera disamping program pendidikan dan kesehatan, Undang-Undang No.10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera menyebutkan bahwa Keluarga Berencana adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui Pendewasaan Usia Perkawinan, Pengaturan Kelahiran, Pembinaan Ketahanan Keluarga serta Peningkatan Kesejahteraan Keluarga untuk mewujudkan Keluarga kecil, bahagia dan sejahtera.

Penduduk sebagai modal dasar pembangunan adalah titik sentral dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan, jumlah penduduk yang besar dengan kualitas rendah dan dengan pertumbuhan yang cepat akan terlambat tercapainya tujuan pembangunan, sebaliknya keberhasilan dalam pengendalian pertumbuhan penduduk dan pengembangan kualitas penduduk serta keluarga kan memperbaiki segala sendi pembangunan dan mempercepat terwujudnya masyarakat yang sejahtera. Berbagai bukti empiris menunjukkan bahwa kemajuan suatu bangsa sebagian besar

ditentukan oleh kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan bukan oleh melimpah ruahnya Sumber Daya Alam (SDA), Negara Negara maju saat ini pada umumnya tidak mempunyai SDA yang memadai tapi mempunyai SDM yang tangguh sebaliknya banyak negara berkembang mempunyai SDA yang melimpah tapi tidak diimbangi kaulitas SDM yang baik tetap tertinggal dari negara-negara yang telah maju.

Disamping program pendidikan dan kesehatan, program KB mempunyai peran penting dalam pembangunan SDM, disamping secara macro berfungsi untuk mengendalikan kelahiran/pertumbuhan penduduk, secara mikro program KB bertujuan membantu keluarga kecil, bahagia dan sejahtera (misi dari program KB). Bidang Pemberdayaan Masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat, sehingga masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pemerintah, pembangunan dan kemasyarakatan yang mana meliputi kesehatan, kecerdasan dan kesejahteraan jasmani dan rohani. Di bidang Pemberdayaan Perempuan, dalam rangka menumbuhkan kesadaran akan kedudukan dan peranan perempuan diberbagai bidang kehidupan, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta melindungi perempuan dan anak dari tindak kekerasan dan diskriminasi serta bentuk-bentuk eksploitasi perlu adanya penanganan dan pelayanan yang diberikan.

2. Visi dan Misi BKBPMP

Visi: Seluruh Keluarga Ikut KB Untuk Mewujudkan Masyarakat Dan Perempuan yang Berperan Aktif Dalam Pembangunan Menuju Masyarakat yang Sejahtera.

Misi:

- a. Mewujudkan Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera.
- b. Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan, Melalui Upaya Penguatan Ketahanan Masyarakat Dibidang Sosial, Ekonomi Dan Keluarga.
- c. Melaksanakan Dan Mengkoordinasikan Program Masuk Desa/Kelurahan
- d. Mengupayakan Pemberdayaan Perempuan Menuju Kesetaraan Gender.

3. Tugas, Fungsi dan Struktur Organisasi BKBPMP

a. Tugas

Badan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Masyarakat dan Perempuan kota Banjarmasin mempunyai tugas pokok melaksanakan pengendalian dan pengelolaan program Keluarga Berencana dan pengendalian dan pengelolaan program keluarga berencana dan pembinaan keluarga sejahtera juga meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat sesuai dengan kebijakan walikota.

b. Fungsi

- 1) Perumusan kebijakan teknis dalam penyelenggaraan Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera

- 2) Pengendalian pengaturan tingkat kelahiran, perlindungan hal reproduksi serta pelayanan KB.
- 3) Pembinaan Keluarga Sejahtera dalam upaya peningkatan kesejahteraan kualitas hidup keluarga
- 4) Penyusunan program dan melaksanakan program pemberdayaan perempuan.
- 5) Peningkatan kesejahteraan keluarga, penyusunan program dan petunjuk teknis pelaksanaan serta evaluasi bantuan pembangunan desa juga memberikan bimbingan teknis dan motivasi terhadap lembaga ketahanan masyarakat desa/kelurahan
- 6) Badan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Masyarakat dan Perempuan Kota Banjarmasin

4. Struktur Organisasi

Sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Banjarmasin Nomor 28 Tahun 2011 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah dan Satuan Polisi Pamong Praja, Struktur Organisasi pada Badan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Masyarakat dan Perempuan adalah Kepala Badan mempunyai tugas:

- a. Memimpin Badan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Masyarakat dan Perempuan Kota Banjarmasin sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.
- b. Menyiapkan kebijakan teknik tugas Badan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Masyarakat dan Perempuan Kota Banjarmasin.

- c. Menetapkan kebijakan teknik tugas Badan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Masyarakat dan Perempuan kota Banjarmasin yang menjadi tanggungjawabnya sesuai dengan kebijakan umum yang ditetapkan oleh Walikota.
- d. Membina dan melakukan kerjasama dengan instansi dan organisasi lain di Kota Banjarmasin

Secara kelembagaan Badan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Masyarakat dan Perempuan Kota Banjarmasin melaksanakan tugas dibawah 3 (tiga) Kementrian yaitu Kementrian Pemberdayaan Masyarakat, Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana, sehingga tugas yang dilaksanakan menjadi 3 (tiga) urusan yaitu :

- a. Urusan Keluarga Berencana
- b. Urusan pemberdayaan Masyarakat
- c. Urusan Pemberdayaan Perempuan.

Ditinjau dari tugas dan fungsi dalam melaksanakan tugas tidak terlepas dari permasalahan yang ada, yaitu :

- a. Pemberdayaan Masyarakat hanya ditangani oleh 1 orang kasubbid sehingga dengan tugas yang ada dirasakan kurang optimal, sedangkan untuk propinsi Kalimantan Selatan ditangani oleh satu kelembagaan yaitu Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa.
- b. Tenaga lapangan banyak yang pensiun sehingga kurangnya tenaga Penyuluh KB yang ada di kelurahan, untuk rasio dengan beban kerja

idealnya satu kelurahan ditangani dua orang penyuluh KB sehingga diperlukan 104 orang tenaga penyuluh KB, sedangkan saat ini tenaga yang tersedia hanya 57 orang.

c.Sedangkan urusan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak hanya masuk salah satu bidang, sedangkan untuk propinsi Kalimantan Selatan ditangani oleh satu lembaga yaitu Badan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.

5. Rekapitulasi Daftar Pejabat Struktural, Fungsional Dan Staf Bkbpmp Kota Banjarmasin

NO	JABATAN	ESE LON	JUMLAH	PANGKAT / GOLONGAN			
				I	II	III	IV
1	KEPALA	II.b	1	-	-	-	1
2	SEKRETARIS	III.a	1	-	-		1
3	KABID	III.b	4	-	-	-	4
4	KASUBBID/KASU BBAG	IV.a	16	-	-	7	9
5	PENYULUH KB	-	63	-	-	40	16
6	STAF	-	18	1	8	9	-
JUMLAH			96	1	8	56	31

Sumber: BKBMP Kota Banjarmasin

6 Data PLKB KOTA BANJARMASIN

NO	NAMA	JABATAN
1	Hj.MASLUN S.E	Kepala Unit Pelaksana Tekhnis KB kec.Banjarmasin Timur
2	Hj.RAHMI ROSTINI.SE	PKB MADYA(SUNGAI ANDAI)

3	Dra.NORMALIA	PKB MADYA PEMURUS LUAR
4	Dra.ZAINUL MULLAH	PKB MADYA BANUA HANYAR
5	HERLIANI	PKB PENYELIA
6	TITIK YULIATI	PKB PENYELIA SUANGAI BILU
7	HASANURASYID	PKB PENYELIA PEKAPURAN RAYA
8	NOORLAILY FARIDA	PKB PENYELIA
9	RYANTO	PKB PENYELIA PENGAMBANGAN
10	FAKHRUDIN	PKB PENYELIA KURIPAN
11	DINA AMALIA RACHMAN,SKM	CALON PENYULUH KB KARANG MEKAR
12	Drs,JUHDI	KEPALA UNIT PELAKSANA TEKHNIS KB KEC.BANJARMASIN TENGAH
13	Ir.H.ANWAR HAMIDI	PKB MADYA TELUK DALAM
14	FARID WAJEDI .SE	PKB MADYA KERTAK BARU ILIR
15	CLARINA IRMA SUSIWIYANTI.S.SP	PKB MADYA KALAYAN LUAR
16	Hj.MEGAWATI	PKB PENYELIA PEKAPURAN LAUT
17	ASNIATI	PKB PENYELIA SUNGAI BARU
18	SRI RAHAYU	PKB PENYELIA MAWAR
19	RADIANSYAH	PKB PENYELIA KAMPUNG MELAYU
20	JANIAH	PKB PENYELIA S MESJID
21	SITI RAHMAH	PKB PENYELIA PASAR HANYAR
22	NOR JAITUN	PKB PENYELIA KERTAK BARU ULU
23	SUPAINI	PKB PENYELIA NATASAN BESAR
24	IKA MAYANGSARI S.Sos	PKB PENYELIA KAMPUNG GEDANG
25	Ir,HANJUNI	KEPALA PELAKSANA TEKHNIS KB KEC.BANJARMASIN BARAT
26	Ir.NOOHAYATI OLPAH	PKB PENYELIA PELAMBUAN
27	Dra,FAUZIAH	PKB MADYA KUIN CERUCUK
28	Dra, YOHANAH	PKB MADYA TELANANG
29	SUSMAILANARNI	PKB PENYELIA BASIRIH
30	M.ZAINAL MAKMUR	PKB PENYELIA KUIN SELATAN
31	RAHMANIAH	PKB PENYELIA TELAGA BIRU
32	RATNA SOSILAWATI	PKB PENYELIA BELITUNG SELATAN
33	GINA ERNI ERDANI	PKB PENYELIA BELITUNG UTARA
34	M.FAUZAN RAHIMY,S.Ag	PKB PENYELIA TELUK TIRAM
35	Dra,SRI SELASMIAH	KEPALA UNIT PELAKSANA TEKHNIS KB KECAMATAN BANJARMASIN UTARA
36	KHAIRUL MULYADI.S.SOS.	PKB MADYA ALALAK SELATAN
37	Dra.EKA PUSPITASARI	PKB MADYA SUNGAI JINGAH
38	Dra.JURAIDAH	PKB MADIA ANTASAN KECIL TIMUR

39	JAMILAH NOOR	PKB PENYELIA SURGI MUFTI
40	Hj.LAYLA	PKB PENYELIA SUNGAI MIAI
41	NANI HERLINA	PKB PENYELIA ALALAK UTARA
42	GAFAR	PKB PENYELIA ALALAK TENGAH
43	GUSTI EDI SYUHADA	PKB PENYELIA SUNGAI ANDAI
44	Hj.CHAIRUNIFAH	PKB PENYELIA
45	HADRIAN NOOR S.H	PKB PENYELIA PENGARON
46	MAHRITA,S.Sos	PKB PENYELIA ALALAK UTARA
47	HELDA RAFITA.SKM	CALON PENYULUH KB SUNGAI ANDAI
48	NORHAYATI.S.Ag	PKB MUDA
49	H.EDDI RISWAN S.Pi	KEPALA UNIT PELAKSANA TEKHNIS KB KEC.BANJARMASIN SELATAN
50	IDRUS ,SE	PKB MADYA PEMURUS BARU
51	MASKIAH.SE	PKB MADYA KELAYAN BARAT
52	TOTO SORANTO S.Pi	PKB MADYA BASIRIH SELATAN
53	ROSITA	PKB PENYELIA
54	FATURRACHMAN	PKB PENYELIA MANTUIL
56	CITRAWATI	PKB PENYELIA TANJUNG PAGAR
57	INDADI	PKB PENYELIA
58	MUHAMMAD	PKB PELAKSANA LANJUTAN
59	PARIDA RUSDA	PKB PENYELIA MURUNG RAYA
60	A.MUJAHID RAMADHANI.S.SOS	PKB PENYELIA KELAYAN TIMUR
61	INDRA WIJAYA.S.Sos.I	PKB PENYELIA KELAYAN SELATAN
62	ABDULLAH.S.Sos.i	PKB PENYELIA KELAYAN SELATAN

Sumber: BKBMP Kota Banjarmasin

B. Penyajian Data

Usaha pemerintah dalam menghadapi kependudukan salah satunya adalah keluarga berencana. Visi program keluarga berencana nasional telah di ubah mewujudkan keluarga yang berkualitas tahun 2015. Keluarga yang berkualitas adalah keluarga yang sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan kedepan, bertanggung jawab, harmonis. Program Keluarga Berencana Nasional merupakan salah satu program dalam rangka menekan laju pertumbuhan penduduk. Salah satu pokok dalam program Keluarga Berencana Nasional adalah menghimpun dan mengajak segenap

potensi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam melembagakan dan membudayakan Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera dalam rangka meningkatkan mutu sumber daya manusia Indonesia. Cara yang digunakan untuk mewujudkan Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera yaitu mengatur jarak kelahiran anak dengan menggunakan alat kontrasepsi. Sehingga diperlukan peran aktif para penyuluh KB dalam mensosialisasikan metode kontrasepsi, khususnya metode kontrasepsi vasektomi dan tubektomi yang banyak tidak diketahui oleh masyarakat. Berikut hasil wawancara penulis dengan para responden mengenai peran dan kendala PLKB dalam mensosialisasikan metode kontrasepsi vasektomi dan tubektomi:

a. Nama : Indra Wijaya S,Sos.I

Tempat tugas : Kecamatan Banjarmasin Selatan

Indera adalah seorang PLKB alumni Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam. Sebagai seorang penyuluh, ilmu komunikasi yang diperoleh sangat mendukung pekerjaan. Beliau menceritakan bahwa setiap penyuluh diberikan suatu target akseptor KB yang harus diperoleh. Sehingga seorang PLKB harus rajin memberikan sosialisasi kepada masyarakat mengenai metode kontrasepsi vasektomi dan tubektomi ini. Beliau menjelaskan apabila target terpenuhi akan ada reward yang diberikan. Namun apabila tidak terpenuhi tidak menjadi masalah. Hal utama yang dilakukan dalam mensosialisasikan adalah menjelaskan secara rinci mengenai metode ini, baik cara pelaksanaannya, persyaratannya. Beliau juga menjelaskan secara

detail dari perspektif agama Islam. Karena metode ini mendapat benturan pandangan dari berbagai kalangan, karena minimnya pengetahuan.

Selama bertahun-tahun menjadi PLKB Ka indera (panggilan penulis, karena masih muda) menjelaskan cukup sering menemui kendala. Seperti akseptor yang tiba-tiba membatalkan setelah bertanya kepada tuan guru (istilah masyarakat banjar). Tuan guru tersebut melarang karena alasan berbahaya, membuat orang tidak bisa hamil lagi, sedangkan Islam menyuruh memperbanyak keturunan. Menghadapi hal tersebut Ka Indera menjelaskan bahwa beliau tidak pernah memaksakan akseptor. Tetapi beliau kembali memberikan penjelasan kembali bahwa dalam Islam Allah melarang melahirkan keturunan yang apabila nantinya menjadi beban masyarakat. Beliau membolehkan melahirkan berapapun anak, selama mampu menafkahi segala kebutuhan anak.

Hal yang menjadi kekuatan untuk menjelaskan pada masyarakat salah satunya juga adalah metode ini tidak dilarang oleh Majelis Ulama Indonesia. Sehingga masyarakat tidak perlu takut melanggar aturan agama. Karena hal yang sering menjadi permasalahan ketika terbentur pendapat dengan tokoh agama.

Untuk pria khususnya, PLKB memberikan pengertian bahwa vasektomi bukan kebiri juga bukan tindakan pemandulan. Vasektomi tidak berdampak mengurangi kemampuan suami memberi nafkah batin pada istri. Vasektomi tidak berakibat impoten dan vasektomi merupakan tindakan operasi yang

sangat sederhana dan ringan. Hanya butuh waktu 10 menit. Jika dikehendaki bisa dilakukan penyambungan kembali (rekanalisasi).

Keputusan untuk menggunakan vasektomi maupun tubektomi ini juga berkaitan dengan peran kader dan petugas lapangan keluarga berencana (PLKB) dalam mengunjungi akseptor ke rumah-rumah warga untuk memastikan kesiapan calon akseptor menggunakannya. Para PLKB mempunyai kader yang membantu jika ada akseptor yang tertarik menggunakannya. Setelah akseptor setuju lalu kader melaporkan kepada PLKB untuk didata, dan tidak lama unit pelayanan terpadu daerah (UPTD) setempat mengantar para calon akseptor untuk mendapatkan pelayanan. Melalui proses tersebutlah kader dengan karakteristik individu yang sesuai kemudian dengan cepat mengambil keputusan untuk menjadi akseptor, beberapa partisipan menyatakan segera setelah sosialisasi mereka memutuskan untuk setuju berpartisipasi.

b. Nama : Abdullah.S.Sos.I

Tempat tugas : Kecamatan Banjarmasin Selatan

Abdullah merupakan PLKB alumni Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam. Sebagaimana Indera, informasi yang diberikanpun relatif sama, karena mereka bekerja pada tempat yang sama. Pada saat yang sama penulis mewawancarai Abdullah. Karena mereka berdua seumuran dan masih muda, sehingga penulis dapat melakukan wawancara lebih mudah.

Sebagai seorang penyuluh, hal yang tersulit menurut beliau adalah memberikan pemahaman kepada masyarakat yang tingkat pendidikannya rendah. Mereka biasanya cenderung merasa takut untuk mencoba, namun di sisi lain tidak ingin melahirkan lagi. Karena mereka sangat mudah termakan kabar yang tidak jelas tentang bahaya penggunaan vasektomi dan tubektomi.

Berdasarkan pengalaman beliau, selain masalah benturan pemahaman agama, juga masalah sulitnya menjelaskan kepada pasangan. Sebagai contoh yang terjadi di Kelayan B, ada seorang ibu yang ingin melakukan tubektomi tapi terkendala ijin dari suami. Sebagai seorang penyuluh, beliau harus terjun mengatasi masalah dengan memberikan pemahaman kepada suami bahwa penggunaan tubektomi tidak berbahaya, dan tidak ada pengaruhnya saat berhubungan. Salah satu yang ditakutkan adalah adanya pengaruh pada saat melakukan hubungan suami isteri. Jadi, di sini seorang penyuluh berperan sebagai fasilitator bagi partisipan yang ingin menjadi akseptor. Abdullah menyatakan bahwa peran kader juga sangat membantu PLKB dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi di lapangan. Untuk penggunaan kontrasepsi secara umum, kecamatan Banjarmasin Selatan dikategorikan paling berhasil dalam penggunaannya, Abdullah kemudian menambahkan.

c. Nama : M.Fauzan Rahimy.S,Ag

Tempat tugas :Banjarmasin barat

Sebagai sarjana Islam M.Fauzan Rahimy.S,Ag menjelaskan bahwa pada dasarnya sama saja dengan yang bukan dari sarjana Islam dalam memberikan penyuluhan. M.Fauzan Rahimy.S,Ag menyatakan:

Saya sama saja dengan yang lain, yang penting saya menjelaskan apa itu vasektomi dan tubektomi, kriteria dan syarat-syaratnya. Pendekatan secara personal menurut saya sangat penting. Intinya sikap kita sebagai seorang penyuluh saja yang harus baik, hangat, bersahabat dengan calon akseptor. Orang pasti akan nurut kalau lawan bicaranya itu bisa dipercaya. Semua kembali bagaimana kita berkomunikasi. Ibaratnya kaya saleslah. Kan masyarakat kadang tidak suka diceramahi, mungkin sedikit berat bahasanya kalau mensosialisasikan dengan bahasa agama.

Dalam mensosialisasikan biasanya PLKB melakukan kerjasama dengan tenaga kesehatan, karena dengan bantuan mereka calon akseptor KB akan mengerti dari sisi kesehatan. Bagian lain yang sangat penting adalah peran kader di setiap desa yang mampu memberikan informasi secara jelas tentang keadaan calon akseptor. Bersama kader, PLKB dapat memantau perkembangan akseptor secara lebih intensif. Mengenai kendala dalam mensosialisasikan metode ini, responden menjelaskan bahwa tidak ada kendala yang berarti. Kendala yang dirasakan pada saat awal menjadi PLKB. Jadi, pengalamanlah yang mengajarkan dalam menghadapi kendala.

Vasektomi dan tubektomi mungkin sedikit asing terdengar di masyarakat. Dan penggunaannya pun tidak sebanyak seperti metode kontrasepsi yang lain. Kesulitannya adalah memberikan pemahaman kepada masyarakat awam dengan pendidikan rendah. Menjelaskan seyakini-yakinnya bahwa metode kontrasepsi ini aman. Dan cara menghadapi kendala adalah sabar dan telaten dalam memberikan pemahaman. Pengguna vasektomi tidak sebanyak tubektomi, karena masih banyak anggapan bahwa urusan kontrasepsi itu urusan perempuan. Sosialisasi personal dengan bantuan kader sangat penting untuk mempermudah memberikan pemahaman kepada masyarakat.

d. Nama : Norhayati,S,Ag

Tempat tugas : Banjaramasin timur

Sebagai alumni dari perguruan tinggi Islam, Norhayati,S,Ag menjelaskan bahwa dalam melakukan sosialisasi program KB jarang menggunakan bahasa dakwah. Bahasa dakwah yang dimaksud Norhayati,S,Ag adalah ketika bersosialisasi banyak menggunakan bahasa yang sering digunakan pada saat ceramah, meskipun mengajak pada kebaikan adalah bagian dari dakwah. Selama menjadi penyuluh KB, Norhayati,S,Ag menjelaskan bahwa kemampuan berkomunikasi yang diutamakan. Selain itu adanya koneksi dengan berbagai aparat juga diperlukan dalam mensukseskan program KB. Seperti bersosialisasi dari rumah ke rumah, maupun dengan mengadakan acara yang melibatkan banyak warga. Dalam acara tersebut biasanya banyak dihadiri oleh perempuan.

Norhayati,S,Ag menceritakan keadaan ini disebabkan masih banyaknya persepsi bahwa urusan berKB itu urusan perempuan. Program KB di wilayah Banjaramasin Timur cukup berhasil. Dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Tingkat pendidikan dan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya menggunakan KB sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program pemerintah yang satu ini. Beliau menjelaskan khusus program vasektomi dan tubektomi, masyarakat masih belum memahami secara utuh. Karena pada dasarnya mereka masih berhasil mengendalikan kelahiran dengan metode kontrasepsi yang biasa.

Norhayati,S,Ag menjelaskan bahwa ada target yang ditugaskan untuk mendapatkan akseptor vasektomi dan tubektomi. Apabila terpenuhi target, maka penyuluh akan mendapat reward. Namun apabila tidak tercapai tidak menjadi permasalahan, karena mencari akseptor vasektomi dan tubektomi tidak semudah mencari akseptor dengan metode kontrasepsi yang lain.

Berdasarkan pengalaman Norhayati,S,Ag dalam mensosialisasikan metode ini, biasanya mengadakan kegiatan di desa yang bekerjasama dengan tenaga kesehatan. Dalam acara ini biasanya diadakan tanya jawab dengan warga. Cara ini cukup efektif dalam memberikan informasi kepada masyarakat dan menjangkau banyak orang. Selain itu seorang penyuluh juga harus rajin datang ke rumah warga dengan didampingi kader yang sudah direkrut.

Kendala yang dihadapi dalam mensosialisasikan metode ini tidak terlalu sulit. Sebagaimana seorang penyuluh, tugasnya menjelaskan secara perlahan dengan bahasa yang mudah dimengerti mengenai syarat untuk menggunakan kontrasepsi dengan cara ini. Apabila calon akseptor tidak tertarik, maka Norhayati,S,Ag tidak memaksakan. Karena keputusan ada ditangan calon akseptor. Walaupun ada target yang diberikan untuk mencari akseptor vasektomi maupun tubektomi.

e. Nama : Khairul Mulyadi, S. Sos

Tempat tugas : Banjarmasin Utara

Khairul Mulyadi adalah seorang sarjana komunikasi yang berlatarbelakang pendidikan bukan dari perguruan tinggi Islam. Menurut Khairul Mulyadi saat ini masyarakat sudah sangat peduli terhadap program

keluarga berencana. Sehingga bukan perkara mudah untuk memberikan informasi kepada masyarakat.

Khusus untuk vasektomi dan tubektomi, Khairul Mulyadi menjelaskan tidak terlalu sering menggunakannya. Karena jarang ada yang tertarik menggunakan metode kontrasepsi ini. Mereka cukup berhasil menggunakan metode kontrasepsi yang lain. Para PLKB diberikan target untuk akseptor KB ini, dan setiap tercapai target maka PLKB diberikan reward. Sedangkan apabila tidak tercapai target tidak dipermasalahkan., karena bukan perkara mudah mendapatkan akseptor KB dengan metode kontrasepsi vasektomi dan tubektomi.

Bentuk sosialisasi yang dilakukan oleh PLKB meliputi dengan sosialisasi dari *door to door* dengan didampingi oleh kader yang berada di kelurahan. Melakukan pertemuan dan sosialisasi dengan dibantu oleh petugas kesehatan. Hal ini dilakukan agar dapat menjangkau calon akseptor yang lebih banyak dengan waktu yang relatif singkat. Seorang PLKB dituntut harus aktif dan cakap dalam segala hal. Karena setiap kegiatan perlu berkoordinasi dengan berbagai pihak. Mulai dari tingkat RT sampai pada kecamatan.

Vasektomi maupun tubektomi bagi sebagian masyarakat masih kurang familiar. Karena hanya akseptor dengan kriteria tertentu saja yang menggunakan metode ini. Khususnya vasektomi yang dianggap kurang penting. Minat pria dalam menggunakan kontrasepsi masih sangat kurang. Adanya pemikiran bahwa urusan yang satu ini masih diserahkan kepada perempuan melekat dalam budaya masyarakat

Kendala yang dihadapi dalam mensosialisasikan adalah karena minimnya pengetahuan tentang metode kontrasepsi ini, maka diperlukan penjelasan yang berulang-ulang. Banyak calon akseptor yang masih merasa takut akan efek samping apabila menggunakannya. Adapula yang menanyakan dari sisi agama, sehingga sebagai seorang penyuluh perlu juga mempelajari dari sudut pandang agama. Hal yang menjadi pegangan untuk menjelaskan kepada calon akseptor vasektomi dan tubektomi adalah bahwa metode kontrasepsi ini tidak dilarang oleh MUI.

f. Nama : Mahrita S. Sos

Tempat tugas : Banjarmasin Utara

Sebagaimana Khairul Mulyadi, Mahrita merupakan PLKB yang berlatarbelakang pendidikan sarjana komunikasi. Mahrita menjelaskan bahwa penyuluh artinya penerang. Dapat diartikan bahwa tugasnya memberikan informasi yang sejelas-jelasnya agar lawan bicara dapat mengerti apa yang disampaikan. Sebagai seorang PLKB dituntut kreatif dalam mengemas setiap materi yang berhubungan dengan kontrasepsi. Baik berhadapan dengan calon akseptor yang tingkat pendidikan rendah sampai yang jenjang pendidikan tinggi.

Sebagaimana penyuluh yang lain, f menyatakan bahwa metode kontrasepsi kurang diminati oleh akseptor KB. Karena pada dasarnya di zaman sekarang ini orang sukses menggunakan kontrasepsi MKJP yang lain seperti pil. Dalam mensosialisasikan metode kontrasepsi vasektomi dan tubektomi pada dasarnya setiap PLKB mempunyai metode yang sama, seperti: sosialisasi

dari *door to door* yang dibantu oleh kader, selain itu sosialisasi yang diadakan di RT, mengunjungi puskesmas dan kerjasama dengan tenaga kesehatan yang ada di sana.

Kendala yang dihadapi dalam mensosialisasikan adalah karena minimnya pengetahuan tentang metode kontrasepsi ini, maka diperlukan penjelasan yang berulang-ulang. Pernyataan Mahrita sama dengan apa yang dinyatakan oleh rekannya Khairul Mulyadi yang sama-sama bertugas di Banjarmasin Utara.

C. Analisis Data

1. Aktivitas penyuluh KB dalam Mensosialisasikan Metode Kontrasepsi Vasektomi dan Tubektomi di Kota Banjarmasin

Program Kependudukan dan Keluarga Berencana tidak hanya sebagai upaya untuk mengendalikan kelahiran saja, namun menyangkut upaya-upaya yang berhubungan dengan pemberdayaan dan perencanaan keluarga menuju keluarga kecil bahagia sejahtera. Ini berarti bahwa program Kependudukan dan KB yang kita geluti selama ini adalah program investasi sumber daya manusia yang hasilnya tidak dapat seketika kita nikmati sebagaimana program-program yang bersifat fisik. Untuk mewujudkan semuanya itu, selain kelengkapan sarana penunjang, tidak kalah pentingnya adalah potensi dari sumber daya petugas lapangan keluarga berencana.

Keberadaan PLKB dalam mendiseminasikan program Kependudukan dan KB di lapangan harus selalu diikuti dengan berbagai kemampuan dan keterampilan untuk mengantisipasi tuntutan dan tantangan program Kependudukan dan KB di masa sekarang dan masa yang akan datang. paling

tidak memiliki tiga keunggulan yang diharapkan dapat mengakomodir perubahan-perubahan yang terjadi dalam program Kependudukan dan KB.

Terkait dengan adanya perubahan lingkungan strategis maka dengan sendirinya PLKB yang diharapkan mempunyai berbagai aspek kemampuan yang meliputi:

1. Kemampuan Berkomunikasi.

Seorang PLKB sebagai agen dalam penyampaian Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) kepada khalayak sasaran diharapkan mampu melakukan komunikasi, informasi dan edukasi program Kependudukan dan KB kepada masyarakat dalam format tatap muka, kelompok maupun massa dalam ukuran desa. Dengan kemampuan ini petugas lapangan KB mampu membagi informasi mengenai anatomi fisiologi alat-alat reproduksi dan kontrasepsi kepada keluarga dan masyarakat di wilayah kerjanya serta mampu menjelaskan mengenai masalah kontrasepsi khususnya. Ketika program Kependudukan dan KB diintegrasikan dengan berbagai program lain demi mewujudkan Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera, PLKB hampir tidak terlalu menemukan kesulitan untuk juga menjelaskan mengenai program KB.

Pada dasarnya kemampuan komunikasi petugas lapangan KB sudah didapatkan pada saat mereka diterima menjadi PLKB. Pada tingkat desa, PLKB merupakan salah satu petugas yang paling piawai dalam melakukan trik-trik komunikasi sekaligus mampu menerjemahkan pesan kedalam bahasa yang akrab dengan khalayak setempat.

2. Kemampuan Bekerja dengan Data

Petugas Lapangan PLKB dalam pelaksanaan tugas bekerja berdasarkan peta dan data lapangan. Untuk itu proses pengumpulan, pengolahan, menyajikan dan memanfaatkan data kependudukan atau keluarga atau demografi dan kesertaan ber-KB merupakan satu perangkat kerja yang harus dikuasai PLKB serta data wilayah dan potensinya, termasuk data Tokoh masyarakat dan kondisi sosial budaya masyarakat setempat, juga sangat dikuasai oleh PLKB. Oleh karena itulah, kalau PLKB ditugaskan menyelenggarakan suatu pertemuan di suatu RT atau kampung dia tidak akan kesulitan untuk melakukannya. Di sinilah peran kader sangat diperlukan untuk mendapatkan informasi yang akurat. Kader sangat membantu dalam melakukan pendekatan terhadap calon akseptor KB.

3. Kemampuan membangun jaringan atau koordinasi dengan berbagai pihak.

PLKB mampu membangun jaringan atau koordinasi dengan berbagai pihak, tidak hanya dengan unsur pemerintah seperti Camat, Kepala Desa, Puskesmas dan lain-lain. PLKB juga mampu mengembangkan berbagai institusi dan kelompok kegiatan Kependudukan dan KB yang ada di wilayahnya. Selain memanfaatkan kemampuan komunikasi dan data, jaringan kerja ini dibangun oleh PLKB.

Berdasarkan data yang penulis dapatkan, untuk meningkatkan peran penyuluh maka mereka berbekal tiga kemampuan yang merupakan keunggulan

di atas, PLKB mampu menjadi *event organizer* sekaligus agen pembangunan Keluarga Berencana.

2. Kendala yang dihadapi oleh Penyuluh KB dalam Mensosialisasikan Metode Kontrasepsi Vasektomi dan Tubektomi

Berdasarkan data yang penulis sajikan di atas, secara umum kendala yang dihadapi adalah dalam memberikan pemahaman terhadap calon akseptor vasektomi dan tubektomi. Hal ini karena metode kontrasepsi ini jarang digunakan masyarakat, dan sosialisasinya masih kurang. Namun kelebihan dari para PLKB yang penulis teliti adalah mereka berlatarbelakang pendidikan komunikasi, dimana dua di antaranya bukan dari perguruan tinggi Islam.

Dalam mensosialisasikan metode ini, kendala yang dihadapi terbantu dengan adanya kader yang ada di setiap kelurahan. Artinya mereka mampu menjalin kemitraan dengan baik. Dalam analisis penulis, semua responden mampu menghadapi kendala dengan baik. Benturan masalah agama diselesaikan dengan cara yang bijaksana oleh responden. Dengan adanya pembolehan oleh MUI, maka para PLKB dapat meyakinkan akseptor bahwa dalam Islam tidak ada larangan menggunakannya. Dengan sikap tidak memaksakan demi tercapainya target dan mengejar reward, merupakan bentuk penghargaan terhadap calon akseptor.